

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR
MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Aprilia Putri Afiati

NIM : 13312097

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR
MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2016 -2018)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Aprilia Putri Afiati

NO Mahasiswa: 13312097

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, April 2020

Penulis



(Aprilia Putri Afati)

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)**

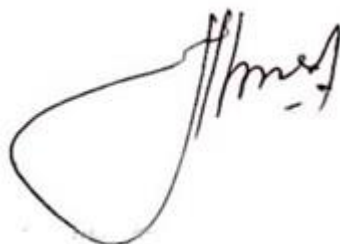
SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Aprilia Putri Afiati
No Mahasiswa: 13312097

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal

Dosen Pembimbing,



Umi Sulistiyanti ,S.E., Ak., M.Acc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH GODD CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Disusun Oleh : **APRILIA PUTRI AFIATI**

Nomor Mahasiswa : **13312097**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 12 Mei 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc.

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Good Corporate Governance dan Sruktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yangTerdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)”**. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dan karena syafatnya kita dapat hijrah dari zaman kegelapan menuju zaman yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata S-1 pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak terkait lainnya.

Dalam penulis penelitian ini penulis tidak lupa pula mengucapkan rasa terma kasih yang sebesar-besarnya kepada:

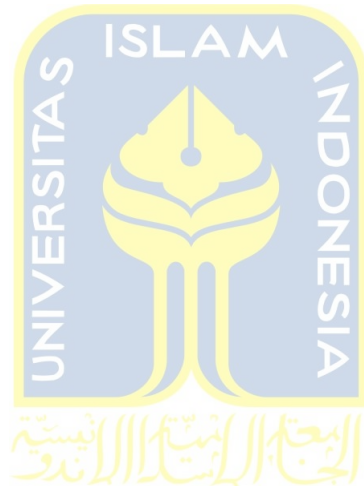
1. Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayahNya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

2. Nabi besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan, dan panutan bagi umat manusia di dunia ini.
3. Kedua orang tua penulis, Bapak Safii dan Ibu Iik Adiati yang tidak hentinya memberi dukungan, nasehat, kasih sayang, dan doa selama ini kepada penulis.
4. Kepada keluarga penulis, Nuryani, Isnaeni Putri Nur Afifah, Muhammad Farhan Arrahman, Mutiara Putri Nurrahmawati, dan semua yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih telah memberi semangat dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
5. Ibu Umi Sulistiyanti ,S.E., Ak., M.Acc..selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Mahmudi , S.E., M.Si. selaku kepala jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Teman satu kelompok Bidadari Surga (Hilarisa Adriani, Rr.Siti Bazdariyatul, Avianita Rahmawati, Aulia Nabila Agny) semoga kalian sukses cita dan cintanya
9. Teman-teman ukhti OCB C 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah memberi dukungan kepada penulis dalam mengerjakan penelitian ini.
10. Teman-teman SMA terima kasih atas waktu yang telah diluangkan dalam setiap ajakan bermain bilamana penulis membutuhkan hiburan.

11. Teman KKN unit 37 2016 (Ihda, Agung, Anggi, Erik, Aldi, Dila, Rifal)
terima kasih atas perhatian yang telah diberikan, dan kerja samanya dalam
satu bulan.

Yogyakarta, Mei 2020

Aprilia Putri Afiati



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan menngucap puji syukur kepada Allah SWT atas rahmatNya skripsi ini
dapat diselesaikan*

Karya ini merupakan salah satu bentuk dharma baktiku

Kepada Bapak dan Ibu tercinta



Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, kesabaran, serta dukungan.

HALAMAN MOTTO

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya
bersama kesulitan ada kemudahan (QS. A-Insyirah:5-6)*

Dan Allah bersama orang-orang yang sabar. (QS. Al-Anfal: 66)

*Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh
jadi kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui,
sedang kamu tidak mengetahui (QS. Al-Baqarah: 216)*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Pembahasan	8
BAB II.....	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	10
2.1.2 <i>Corporate Governance</i>	11
2.1.3 Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance:	11
2.1.4 Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	13
2.1.5 Struktur Modal.....	16
2.1.6 Kinerja Keuangan	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Hipotesis Penelitian	23
2.3.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan.....	23
2.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan	24
2.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan.....	25
2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan	26
2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan	26

2.3.6	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan	27
2.4	Kerangka Pemikiran	29
BAB III	30
3.1	Populasi dan Sampel	30
3.2	Metode Pengumpulan Data	31
3.3	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4	Variabel Penelitian.....	32
3.4.1	Variabel Independen	32
3.5	Variabel Dependen	35
3.5.1	Kinerja Keuangan	35
3.6	Metode Analisis Data.....	36
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	36
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.3	Analisis Regresi Berganda.....	38
3.6.4	Analisis Koefisien Determinasi	38
3.6.5	Uji F	39
3.6.6	Uji T	39
BAB IV	40
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	40
4.2	Statistik Deskriptif	40
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	43
4.3.1	Uji Normalitas	43
4.3.2	Uji Multikolinieritas	44
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	45
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	46
4.4	Analisis Regresi Linier Berganda	46
4.4.1	Uji T	47
4.4.2	Uji F	49
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
4.5.1	Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan.....	50
4.5.2	Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan	51
4.5.3	Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan.....	52
4.5.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan	54
4.5.5	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan	55

4.5.6	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan	56
BAB V	58
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Implikasi Penelitian	59
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	60
5.4	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	66



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	40
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif	41
Tabel 4.3 Uji Normalitas	44
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.5 Analisis Regresi Berganda	47
Tabel 4.6 Uji F	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Uji Heteroskedasitas.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 ; Data Perusahaan Sampel
Lampiran 2 : Data Penelitian GCG
Lampiran 3 : Data Penelitian Struktur Modal
Lampiran 4 : Data Penelitian <i>Return on Equity</i>
Lampiran 5 : Outpus Data SPSS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris analisis pengaruh good corporate governance dan struktur modal. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016, 2017, 2018. Sampel penelitian berjumlah 44 perusahaan atau 132 data observasi yang dipilih dengan metode purposive sampling. Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan analisis data dengan menggunakan analisis Regresi Linier. Hasil penelitian membuktikan bahwa dewan direksi dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal.*

ABSTRACT

This research aims to empirically test the influence of good corporate governance and capital structure. The population of this research is the Property and Real Estate company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016, 2017, 2018. Sample research amounted to 44 companies or 132 observation data selected by Purposive sampling method. The data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and data analysis using linear regression analysis. The results of the study proved that the board of directors and institutional ownership were not concerned with financial performance. While the independent committees, audit committee, Managerial Holdings, and capital structures are influenced with financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, Board of Directors, independent Board of Commissioners, audit committee, Managerial Holdings, institutional leadership, capital structure.*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia bisnis berkembang dengan perwujudan perusahaan yang baru tercipta di era industri 4.0 dengan digitalisasi yang muncul dan berkiprah dalam mensukseskan kesejahteraan negara. Perkembangan dalam bidang ekonomi di Indonesia saat ini menjadi tuntutan bagi perusahaan dalam meningkatkan performa internal perusahaan dalam penciptaan inovasi dan perluasan usaha agar dapat dijalankan sesuai visi misi dan tujuan perusahaan.

Mekanisme dalam *Corporate Governance* mampu menekan terjadinya permasalahan agency. Dalam teori agensi yang dikemukakan oleh Widagdo dan Chairiri (2014) mengatakan *agency problem* timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) management (agent). Dengan adanya perbedaan tersebut menimbulkan *agency cost* yang mana tidak memaksimalkan kinerja keuangan melainkan lebih memihak pada keuntungan shareholder atau manajer.

Dengan timbulnya *problem agency*, maka perusahaan dinilai memiliki keterbukaan manajemen dalam memberikan laporan kinerjanya, salah satunya kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan acuan untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan dengan melihat sisi laporan keuangannya (Hilman et.al., 2014). Hal ini sangat penting untuk meninjau apakah kinerja perusahaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak pemilik perusahaan dalam memperoleh laba margin perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran bagaimana tolak ukur baiknya perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang sudah dipublikasikan pada periode tertentu dan diukur dari aspek likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal (Aziz dan Hartono, 2017). Menurut Retnaningsitya (2018), penilaian kinerja keuangan dapat melihat cerminan prestasi kerja dari sisi keuntungan yang dicantumkan dalam laporan keuangan.

Indikator rasio keuangan dalam analisis laporan keuangan digunakan untuk meninjau kinerja keuangan perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang digunakan yakni *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Dengan melihat hasil dari pengukuran ROE yang merupakan salah satu rasio profitabilitas, investor dapat mengetahui sejauh mana pengembalian modal ekuitas yang diperoleh. Sehingga untuk investor pengukuran rasio *Return on Equity* berguna dalam mengetahui keuntungan yang diperoleh dari berinvestasi modal.

Dengan adanya penggunaan struktur modal yang optimal dalam perusahaan *property* dan *real estate* untuk mengembangkan bisnisnya yang bertujuan meningkatkan pertumbuhan penjualan. Namun melihat kondisi tahun 2019, pertumbuhan penjualan semakin menurun dan kritis di kuartal IV, maka Indonesia mengalami gagal bayar tinggi. Dengan adanya struktur modal menimbulkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang dapat memaksimalkan keuntungan (Mandasari dan Mukaram, 2018). Ketika struktur modal yang

digunakan dalam memberikan keuntungan modal dalam hal pembangunan *property* dan *real estate* berimbas dengan adanya penurunan permintaan pembangunan dalam sektor *property*.

Tingginya minat investor mengakibatkan adanya tambahan modal dari perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Sektor properti memerlukan dana yang tidak sedikit yang menyebabkan perusahaan harus mempunyai modal berupa liabilitas yang dimiliki perusahaan dapat berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang yang bersumber dari pihak institusi perusahaan dari entitas anak. Sumber dana eksternal merupakan dana yang digunakan untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan kegiatan operasional perusahaannya dengan tujuan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun ketika adanya penurunan laba setelah pajak yang disebabkan oleh menurunnya tingkat penjualan, laba yang diperoleh pun menjadi menurun.

Tahun 2017, nilai kapitalisasi saham dalam 35 persen yang diakui oleh 46 perusahaan *property* sebesar 840 triliun. Bila nilai tersebut diakumulasikan hingga 100 persen, maka jumlahnya ditinjau dapat mencapai Rp 840 triliun. Sehingga dapat dinilai menjanjikan jika minat berinvestasi pada perusahaan *property* dan *real estate* masih tinggi karena meningkatkan minat investor yang ingin memiliki aset tidak berwujud.

Penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat berkontribusi dalam peningkatan kinerja perusahaan. *Corporate Governance* terdiri dari ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Elemen GCG tersebut dapat

mempengaruhi performa dengan menerbitkan kebijakan dan regulasi bagi perusahaan.

Dewan direksi memiliki kewenangan dalam mengatur jalannya perusahaan dengan menentukan arah kebijakan dan melakukan pengawasan operasional perusahaan. Hartono dan Nugrahanti (2014) menyatakan bahwa dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan membuktikan dalam penelitiannya semakin banyak posisi dewan direksi dalam membuat operasional perusahaan dan arahan terhadap gambaran perusahaan maka semakin baik sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

Unsur kedua dari *corporate governance* ialah dewan komisaris independen. Adanya status independen dalam dewan komisaris dilihat dari tidak adanya wewenang dalam hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan keuangan. Menurut oleh Hendratni (2018) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan melihat jumlah dewan komisaris independen perusahaan sampel rata-rata sudah tinggi, sehingga kurang mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini berlawanan dengan pendapat Putra (2016) yang menyatakan dewan komisaris independen memiliki sikap kredibilitas, profesional, integritas yang baik.

Unsur ketiga dari *corporate governance* adalah komite audit. Dengan adanya komite audit yang memiliki kemampuan dalam menganalisa output dari keuangan perusahaan yakni dalam wujud laporan keuangan (Sari, 2018). Dengan pernyataan mendukung dari penelitian Aprianingsih dan Yushita (2016) yang menunjukkan bahwa komite audit memiliki peran dalam menjaga kredibilitas

dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga terhindar dari kecurangan pihak manajemen dan tercipta lingkungan yang kondusif.

Elemen keempat dari *corporate governance* adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah tingkat perimbangan saham perusahaan dari pihak manajemen yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan baik. Menurut penelitian Sejati,et.al (2017), variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menyatakan bahwa rata-rata proporsi saham kepemilikan yang mana lebih kecil dari proporsi saham biasa atau keseluruhan.

Dan elemen terakhir dari *corporate governance* ialah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti entitas anak, perbankan, perusahaan investasi dan asuransi. Kepemilikan institusional cenderung mengutamakan pihak pemegang saham minoritas dengan timbulnya ketidakseimbangan penentuan arah kebijakan perusahaan dengan melihat jumlah kepemilikannya yang tinggi. Dengan adanya penelitian Hendratni (2018) dan Nugrahanti (2014) menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengembangan penelitian ini dari penelitian sebelumnya mencerminkan bahwa adanya perbedaan variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan tambahan variabel independen yakni struktur modal. Struktur modal adalah pembiayaan permanen dari berbagai jenis saham, kombinasi dari hutang dan ekuitas yang digunakan perusahaan. Menurut penelitian Mandasari

dan Mukaram (2018), variabel struktur modal diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Sedangkan rasio keuangannya diukur dengan rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio nilai pasar.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sejati dkk (2018). Adapun perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adanya tambahan variabel baru yaitu struktur modal. Selain itu, kinerja keuangan yang diukur dalam penelitian tersebut menggunakan CFROA, sedangkan penelitian ini menggunakan ROE. Pemilihan ROE dikarenakan untuk melihat efektifitas penggunaan struktur modal terhadap keuntungan bersih perusahaan yang diukur dengan setiap rupiah modal yang ditanamkan yang mana mampu menghasilkan keuntungan yang diharapkan bagi perusahaan. Maka dengan itu, berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil judul **“Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate Tahun 2016 – 2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam peneliian ini adalah:

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan penelitian, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis:

1. Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perusahaan.
2. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan.
4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan.
5. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan.
6. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi investor atau pelaku pasar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam meninjau hasil kinerja keuangannya berdasarkan apa yang ada di laporan keuangan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam pengambilan keputusan dalam meninjau apakah kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik. Sehingga memuat informasi yang bermanfaat.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang tata kelola perusahaan dan struktur modal.
4. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penulisan ini dibuat agar dapat mempermudah penulis untuk penyusunan skripsi ini serta dapat memberi penjelasan kepada pembaca secara garis besar penelitian ini dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan corporate governance, struktur modal serta kinerja keuangan perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

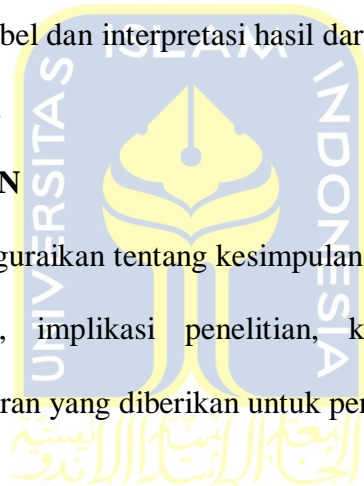
Pada bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel, metode pengumpulan data, sumber dan teknik penelitian, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang deskriptif objek penelitian, uraian analisis statistik tiap variabel dan interpretasi hasil dari hipotesis dari informasi yang diperoleh peneliti.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian yang diperoleh dari bab sebelumnya, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dasar teori penelitian ini adalah teori agensi, Menurut Jensen and Mackling (1976) dalam Widagdo dan Chairiri (2014) mendefinisikan bahwa teori ini sebagai hubungan antara *shareholder* atau *principal* dalam melimpahkan wewenang pada manager (*agen*) dalam membuat keputusan sesuai dengan apa yang dicapai oleh *principal*. Menurut Brigham Houston (2014) teori keagenan dapat diartikan sebagai pihak manager perusahaan diberikan kekuasaan dan kewenangan bagi pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham dalam memberikan keputusan yang mana hal tersebut memunculkan adanya konflik dalam kepentingan antara kedua pihak.

Teori keagenan merupakan hubungan antara *principal* (pemilik) dan agen (manajemen) sebagaimana yang didefinisikan oleh Anthony dan Govindrajan (2012). Dalam teori tersebut adanya asumsi bahwa dalam setiap pribadi yang berperan dalam perusahaan semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri. Maka dari itu, muncul kepentingan konflik kepentingan antara pemilik dengan pihak manajemen. Apa yang diinginkan oleh pemilik yakni meningkatkan laba keuntungan perusahaan tidak akan selaras dengan apa yang diinginkan pihak manajemen yang memaksimalkan laba. Konflik kepentingan akan kesulitan ketika pemilik kesulitan dalam mengawasi aktivitas manajemen dalam mengawasi

karyawan agar selaras dalam meningkatkan keuntungan perusahaan dan sesuai dengan apa yang diharapkan pemilik.

2.1.2 Corporate Governance

Berdasarkan penelitian Gitman dan Zutter (2012), *corporate governance* adalah bagaimana suatu perusahaan dikelola dari mulai proses operasional, aturan, dan hukum yang berlaku didalamnya. Struktur *corporate governance* yang baik mampu untuk memastikan perusahaan berjalan sesuai dengan *best practice* yang sah dan etis sehingga menguntungkan semua pemangku kepentingan seperti pemegang saham, direksi, pejabat, dan manajer serta pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Good Corporate Governance mengatur hak dan kewajiban maupun tugas yang berhubungan dengan lingkungan yang baik bagi perusahaan. Struktur *corporate governance* menetapkan hak dan tanggung jawab distribusi diantara para peserta yang berbeda dalam perusahaan (OECD, 2005). *Corporate Governance* digunakan untuk rangsangan bagi organisasi dan manajemen demi tercapainya tujuan yang telah diputuskan oleh pihak direksi dan komisaris. Selain itu sebagai sarana dalam meninjau kinerja perusahaan.

2.1.3 Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance:

Adapun prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* meliputi :

1. *Transperancy* (Transparan)

Prinsip dasar dalam penyediaan informasi yang material dan relevan sesuai dengan kriteria mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan secara wajib menyediakan informasi yang relevan

secara akurat kepada pemegang saham sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Prinsip dasar dalam perwujudan perusahaan dengan perhitungan yang matang dan akurat dalam mempertanggungjawabkan seluruh hasil kinerja yang telah dicapai secara wajar dan transparan. Dalam hal ini akuntabilitas adalah syarat yang sangat diperlukan demi mencapai kinerja yang optimal.

3. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Perusahaan dengan melakukan peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara lingkungan bisnis yang sehat dengan kesinambungan usaha jangka panjang untuk memperoleh pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. Independensi (Kemandirian)

Pengaturan perusahaan secara mandiri dan berimbang dari setiap bagian di perusahaan tanpa adanya intervensi dari pihak lain untuk mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

5. Fairness (Kewajaran)

Perusahaan memprioritaskan kepentingan pemangku kepentingan dan pemegang saham lainnya berdasarkan prinsip kewajaran dan kesetaraan dengan memperhatikan para pemegang saham dengan kepentingan *shareholder*.

2.1.4 Mekanisme *Corporate Governance*

Good Corporate Governance mengacu pada sekumpulan mekanisme yang memberikan pengaruh keputusan yang diambil oleh manajer ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian beberapa dari pengendalian ini terletak pada fungsi dari dewan direksi, pemegang saham institusional, dan pengendalian dari mekanisme pasar (Wardhani, 2006) Sedangkan menurut Boediono (2005), mekanisme *corporate governance* adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengendalikan dan melakukan pengawasan kegiatan yang ada dalam perusahaan. Mekanisme *corporate governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi sistem dalam sebuah organisasi serta diharapkan dapat mengontrol biaya keagenan. Mekanisme tersebut berkaitan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, komite audit dan dewan komisaris independen (Hartono & Nugrahanti, 2014)

Mekanisme pengawasan *corporate governance* menurut Nugrahanti & Novia (2012) terdapat mekanisme internal antara lain kepemilikan manajerial dan pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris berupa komposisi dewan untuk menyamakan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Mekanisme eksternal seperti pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan tingkat pendanaan dengan hutang.

Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini meliputi dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial.

2.1.4.1 Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan salah satu indikator penting dalam pelaksanaan *corporate governance* yang bertanggung jawab dalam manajemen perusahaan. Menurut Aprianingsih dan Yushita (2016), dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Dewan direksi berperan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya perusahaan baik jangka pendek dan jangka panjang serta diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan menjadi lebih baik (Addiyah dan Chairiri, 2014). Selain itu dewan direksi juga melakukan pengawasan terhadap operasional perusahaan sehingga tercipta lingkungan yang kondusif yang akan meningkatkan kinerja perusahaan.

2.1.4.2 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan kepengurusan saham. Selain itu sebagai perantara untuk mengurangi konflik antara keduanya. Dengan peran independensi dalam dewan komisaris menjadikan pengawasan dalam perusahaan menjadi terarah dan sesuai dengan visi misi perusahaan dalam merumuskan strategi.

Menurut Hendratni, dkk (2018), dewan komisaris independen mampu mengurangi masalah keagenan dengan cara mengkomunikasikan tujuan dan keinginan pemegang saham kepada para manajer. Semakin meningkatnya dewan komisaris independen, keputusan yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham semakin meningkat.

2.1.4.3 Komite Audit

Komite audit berperan dalam pengawasan internal perusahaan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi corporate governance di perusahaan. Komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atau proses laporan keuangan dan audit eksternal.

Keberadaan komite audit diharapkan dapat menjaga kredibilitas proses dalam pengambilan keputusan untuk penyusunan laporan keuangan (Sundari dan Amirudin, 2018). Dalam hal pelaporan keuangan, peran, dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan tersebut sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal.

2.1.4.4 Kepemilikan Manajerial

Sintyawati dan Dewi (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham yang bersumber dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar di dalam perusahaan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang rendah maka insentif yang dikeluarkan untuk memonitor kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan mengalami peningkatan. Pihak manajemen perusahaan harus lebih tegas dalam pengambilan suatu keputusan karena keputusan tersebut berdampak terhadap dirinya sendiri sebab dalam hal ini

manajer merupakan pemilik saham tersebut. Kepemilikan manajerial yang besar akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan.

2.1.4.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai sejumlah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan, maka pengawasan yang dilaksanakan oleh pemilik akan semakin efektif dan efisien sebab manajemen akan semakin berhati-hati (Rahma, 2014). Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh badan hukum atau institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, bank, dan institusi-institusi lainnya. Melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan yang dilakukan manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba perusahaan.

Menurut Hendratni, et.al (2018), kepemilikan institusional merupakan pihak yang mengawasi perusahaan dalam memaksimalkan kinerja dan kerjasama antar institusi. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan sehingga pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen dapat dilakukan.

2.1.5 Struktur Modal

Struktur modal dalam perusahaan yaitu pendanaan yang berasal dari hutang dan ekuitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Zuliani & Asyik (2014) menyatakan bahwa penelitian ini penting dilakukan karena struktur modal menjadi salah satu barometer tingkat kepercayaan investor perusahaan.

Semakin baik struktur modal yang dimiliki maka investor akan semakin banyak menanamkan investasinya, tetapi sebaliknya semakin lemah struktur modal yang dimiliki maka investor akan mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam penanaman investasinya.

Valentina dan Ruzikna (2017) mengemukakan struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditujukan oleh hutang, ekuitas, saham preferen dan saham biasa. Adanya struktur modal dalam suatu organisasi bisnis sangatlah penting. Karena untuk memaksimalkan laba pada perusahaan dibutuhkan adanya keputusan pendanaan yang membuat perusahaan mampu bersaing secara kompetitif di lingkungan bisnis dilakukan oleh manajerial.

2.1.5.1 Teori Trade-Off

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Adanya fakta bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak. Hutang memberikan manfaat perlindungan pajak. Menurut Modigliani dan Merton Miller, struktur modal yang optimal ditentukan oleh penghematan pajak dan kesulitan keuangan. Pengembalian yang harus dibayar oleh perusahaan kepada investornya mencerminkan biaya perusahaan dalam memperoleh modal.

Menurut Myers (2001) perusahaan menggunakan hutang sampai pada tingkat ketika kesulitan keuangan sama dengan penghematan pajak. Perusahaan dalam memnentukan titik keseimbangan antara biaya dan keuntungan marginal

harus menargetkan struktur modalnya. Dengan ini, perusahaan memiliki target utang untuk mencapai struktur modal optimal.

2.1.5.2 Rasio Struktur Modal

Pengukuran struktur modal menggunakan rasio digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana yang dibutuhkan oleh perusahaan melalui dana internal maupun dana eksternal. Struktur modal diukur dari rasio manajemen aset (dana internal) dan manajemen hutang (dana eksternal). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yakni rasio *Debt to Equity* yang merupakan rasio manajemen hutang. Rasio tersebut mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola hutang untuk mendanai investasinya (Mandasari & Mukaram, 2018).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Dapat dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dan modal. Dengan begitu sistematika DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

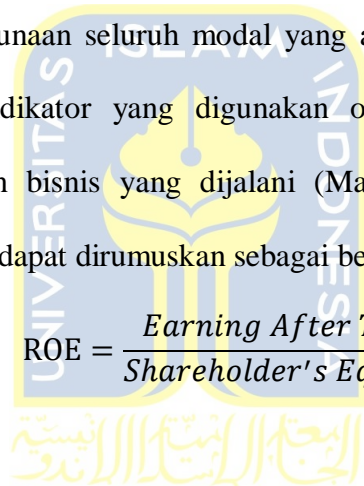
2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mengukur sejauh mana kualitas perusahaan, diukur oleh para pengguna laporan keuangan. Melihat apa yang ada dalam laporan keuangan dapat dikatakan bahwa prestasi kerja dalam perusahaan dinilai dari besaran laba maupun efektivitas penggunaan investasi perusahaan terkait. Hartono & Nugrahanti (2014) mengemukakan kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan

prestasi kerja dalam periode tertentu, dianalisa dengan rasio keuangan yang berlaku.

Dengan adanya pengukuran rasio keuangan untuk kinerja dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) perusahaan dapat meninjau seberapa efektivitasnya ekuitas perusahaan digunakan dalam arus aktivitas perusahaan.. Hartono & Nugrahanti (2014) berpendapat ROE merupakan rasio dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari perusahaan atas penggunaan seluruh modal yang ada. Selain itu ROE diartikan sebagai salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani (Mandasari & Mukaram, 2018). Secara sistematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Shareholder's\ Equity}$$



2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1	Addiyah dan Chariri (2014)	Variabel independen: Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan Variabel dependen: Kinerja keuangan	1. ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, 2. tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan.
2	Adestian (2015)	Variabel independen: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Variabel dependen: Kinerja keuangan	1. dewan komisaris dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan, 2. dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3	Masjid dan Cahyono (2015)	Variabel independen: Dewan Direksi, Komite Audit,, Dewan Komisaris Independen Variabel dependen: Kinerja keuangan	1. Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan dan memiliki hubungan negative 2. Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan memiliki hubungan positif 3. Komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan dan memiliki hubungan positif.

4	Candradewi dan Sedana (2016)	<p>Variabel independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen</p> <p>Variabel dependen: Kinerja keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan
5	Sarafina dan Saifi (2017)	<p>Variabel independen: Dewan Komisaris Independen Komite Audit</p> <p>Variabel dependen: Kinerja Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan 2. Komite Audit pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan..
6	Das (2017)	<p>Variabel independen: <i>Independent Director</i> Kepemilikan Institusional <i>Audit Comitee</i></p> <p>Variabel dependen: <i>Firm Performance</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Independent Director</i> tidak memiliki hubungan terhadap <i>Firm Performance</i> 2. Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap <i>Firm Performance</i> 3. <i>Audit Comitee</i> memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan

7	Sejati dkk (2018)	<p>Variabel independen: Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen</p> <p>Variabel dependen: Kinerja keuangan (CFROA)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris independen mempengaruhi kinerja keuangan, 2. Dewan direksi mempengaruhi kinerja keuangan, 3. Komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan 4. Kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan 5. Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan
8	Mandasari dan Mukaram (2018)	<p>Variabel independen: Struktur Modal (DAR, DER, dan LTD)</p> <p>Variabel dependen: Kinerja Keuangan (ROE, Sales Growth, dan PER)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara struktur modal dengan masing-masing dimensi yaitu <i>Return on Equity (ROE)</i>, <i>Sales Growth</i>, dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i>, 2. Adanya pengaruh positif yang signifikan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan sebesar 6,6 %.
9	Hendratni, dkk (2018)	<p>Variabel independen: Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Direksi, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen,</p> <p>Variabel dependen: Kinerja keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. Direksi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 4. Dewan komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

10	Rompas, dkk (2018)	<p>Variabel independen: Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel dependen: Kinerja keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
----	--------------------	--	--

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dasar dalam praktik bisnis perusahaan yakni teori keagenan. Dengan melihat adanya perbedaan kepentingan antara principal sebagai investor yang mana memiliki wewenang dalam perusahaan kepada agen sebagai manajer untuk menerima wewenang, terjadi hubungan kerjasama dalam perusahaan untuk mewujudkan visi misi dan tujuan bersama. Dewan direksi termasuk dalam agen yang mana diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan.

Dewan direksi merupakan salah satu komponen dalam pelaksanaan *corporate governance*. Dewan direksi bertugas menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya perusahaan. Menurut Aprianingsih dan Yushita (2016), dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Dewan direksi memiliki kewenangan dalam mengelola jalannya perusahaan dengan mengawasi kegiatan operasionalnya. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan direksi mampu menciptakan lingkungan yang kondusif yang dapat meningkatkan kinerja

perusahaan terutama kinerja keuangan. Dewan direksi dapat meningkatkan kinerja keuangan menjadi lebih baik. Semakin banyak jumlah dewan direksi maka semakin jelas pembagian tugas dan wewenang yang ada dalam perusahaan dan juga berdampak positif bagi perusahaan (Rahmawati, dkk. (2017)).

Dalam penelitian menurut Hartono dan Nugrahanti (2014), Masjid dan Cahyono (2015) menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen memiliki tujuan dalam perusahaan sebagai penengah antara principal dengan agent. Proporsi dewan komisaris independen harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan dalam menentukan keputusan yang cepat, tepat dan efektif. Adanya posisi independensi dalam perannya sebagai dewan komisaris ini tidak membawa hubungan keluarga atau kesamaan kepentingan dalam latar belakang posisi jabatan. Dewan komisaris Independen mampu memberikan pengaruh dalam kemampuannya untuk kepentingan perusahaan yang mana tidak terafiliasi dengan kepemilikan saham, manajemen, kepengurusan dan tidak terlibat hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya. Putra (2015) menjelaskan bahwa semakin banyak dewan komisaris independen akan semakin baik karena terjadinya konflik semakin rendah dan akhirnya menurunkan *agency cost*. Hubungan antara komisaris independen dengan kinerja keuangan mampu memberikan fungsi pengawasan

secara independen dan objektif. Selain itu juga menjamin pengelolaan yang sesuai dengan operasi perusahaan sehingga mendukung kinerja perusahaan.

Menurut Masjid dan Cahyono (2015), Sarafina dan Saifi (2017) dan Sejati, et.al. (2018) dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Sedangkan menurut penelitian Hartono dan Nugrahanti (2014), dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena hanya pemenuhan regulasi saja yang berarti pemilihan anggota komisaris independen tidak berdasar profesionalisme dan kemampuannya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit merupakan salah satu komponen *corporate governance* yang memiliki tanggung jawab dalam memastikan prinsip *corporate governance* terutama *disclosure* dan *transparansi* (Hartono & Nugrahanti, 2014). Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris. Tugasnya adalah memperkuat dan membantu fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance*. Komite audit juga menghambat tingkat manipulasi dan kecurangan pada perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Masjid dan Cahyono (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara komite audit terhadap

kinerja keuangan. dengan melihat dari segi pengawasan internal. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3 : Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek dalam *corporate governance* dimana manajer dilibatkan dalam kepemilikan saham. Seberapa besar saham yang dimiliki pihak manajemen baik dari direktur maupun komisaris dalam perusahaan yang bersangkutan. Pihak manajemen memiliki kepemilikan dalam perusahaan, sehingga berusaha mengoptimalkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik supaya keuntungan yang diperoleh dapat diterima oleh pihak manajemen. Pihak manajemen lebih bertanggung jawab dalam menciptakan kinerja yang baik karena termotivasi dari saham yang dimilikinya dalam perusahaan tersebut. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung memiliki sikap untuk memajukan kinerja perusahaan dalam kepentingan pemegang saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti dan Katlanis (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar baik bentuk institusi, lembaga, kelompok atau kepemilikan

perseorangan. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya pengawasan yang lebih baik sehingga dapat membatasi perilaku *opportunistic* atau peluang dalam menjalankan kecurangan yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal dan mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut penelitian Hermiyetti dan Katlanis (2017) dan Sejati, dkk (2018) ada pengaruh positif antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H5 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.3.6 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal menggunakan DER. Rasio DER digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditor , semakin besar rasio ini semakin rnerugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena DER yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar.

Ketika perusahaan meningkatkan hutang, timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode ke depan meskipun arus kas masuk pada periode yang sama tidak terjamin kepastiannya, menyebabkan risiko yang harus ditanggung semakin besar. Di sisi lain, hutang yang ditambahkan ke dalam neraca akan memperbesar beban bunga yang akan dikurangkan sebelum penghitungan pajak terhadap laba. Secara umum hal ini dapat meningkatkan ROE yang kemudian meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

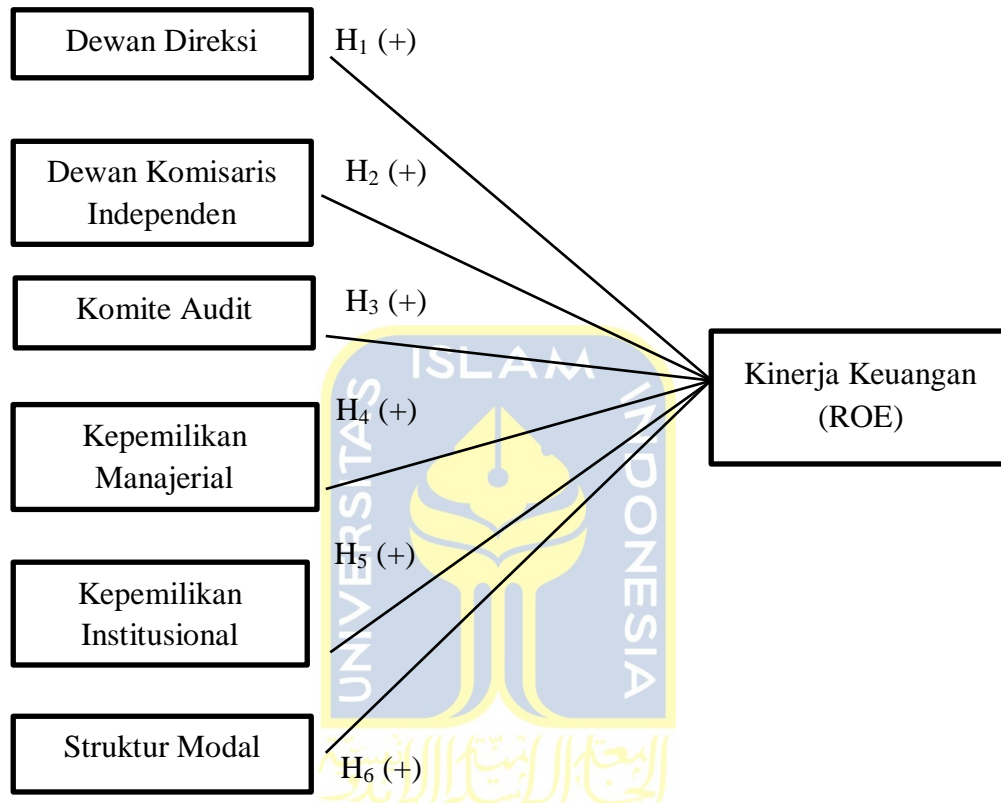
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Salim (2015), struktur modal memiliki hasil positif berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H6 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan



2.4 Kerangka Pemikiran

Dari uraian diatas, variabel dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Model Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti dimana syarat yang harus dipenuhi oleh sampel. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

Berikut kriteria-kriteria sampel yang digunakan:

1. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2016-2018. Sedangkan perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara beruntun tidak dimasukkan ke dalam sampel.
3. Perusahaan yang memiliki laba positif di laporan keuangan tahunan.
4. Perusahaan yang menyediakan kelengkapan data seperti dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan istitusional, dan kepemilikan manajerial secara beruntun.
5. Data laporan keuangan yang tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan dari 2016 sampai dengan 2018 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode dimana peneliti mengumpulkan informasi dari artikel, jurnal ilmiah, pustaka, hasil penelitian terdahulu dan media lainnya dalam topic yang bersangkutan dengan penelitian ini

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kumpulan data yang dipelajari dokumen atau sumbernya yang sesuai dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder berhubungan dengan objek yang diteliti yaitu inovasi perusahaan di perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dengan skala angka. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 hingga 31 Desember 2018.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018 yang diperoleh di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan www.idx.co.id.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel terikat. Variabel ini dilambangkan dengan symbol (X). Dalam penelitian ini, terdapat 6 variabel penelitian independen yang terdiri dari *corporate governance* dan struktur modal.

3.4.1.1 Good Corporate Governance

Menurut Sutedi (2011), *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) dengan tetap memperhatikan kepentingan *shareholder* yang berlandaskan Undang-undang dan landasan etika yang bersangkutan. Masing masing variabel *corporate governance* diukur dengan sebagai berikut:

a. Dewan Direksi (X_1)

Dewan direksi merupakan bagian terpenting perusahaan yang memiliki kewenangan dan bertanggung jawab penuh atas pembuatan kebijakan dan regulasi Menurut PBI No.11/33PBI/2009, dewan direksi merupakan organ perseroan dalam menjalankan kepentingan perseroan yang berlaku dalam UU dengan memiliki wewenang dan tanggung jawab sesuai deskripsi tugas.

Dewan Direksi = Jumlah Dewan Direksi

b. Dewan Komisaris Independen (X_2)

Dewan komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk menerapkan GCG pada perusahaan. Fungsi komisaris independen sebagai jembatan antara pemegang saham dengan manajer serta sebagai pihak pengawas dan penasihat kepada dewan direksi. Proporsi dewan komisaris independen dirumuskan sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}} \times 100\%$$

c. Komite Audit (X_3)

Komite audit adalah sebuah komite kecil dari dewan direksi independen yang berperan dalam memonitor risiko, mengontrol proses, laporan ekstern perusahaan. Komite ini dibentuk oleh dewan komisaris sebagai penghubung komisaris melakukan tugasnya dalam pengawasan jalannya perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

d. Kepemilikan Manajerial (X_4)

Kepemilikan Manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan Manajerial diukur dengan menghitung persentase (%) jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yaitu manajer, komisaris terafiliasi (di luar komisaris independen), dan direksi dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar.

$$\text{Proporsi Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

e. Kepemilikan Institusional (X_5)

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional. Investor institusional mencakup bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, perseroan terbatas, dan lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan Institusional dinyatakan dalam persentase (%) yang diukur dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.

$$\text{Proporsi Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.4.1.2 Struktur Modal (X_6)

Struktur modal merupakan penentuan komposisi modal, yaitu perbandingan antara hutang dan modal sendiri, akibat dari keputusan pendanaan (*financing decision*) apakah akan menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasional perusahaan.

Struktur modal diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) dengan membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan bahwa semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan perhitungan *debt to equity ratio* yaitu

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variable terikat merupakan faktor yang diamati dan diukur dalam sebuah penelitian untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan.

3.5.1 Kinerja Keuangan

Rasio *return on equity* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dan merupakan rasio antara laba bersih perusahaan terhadap total ekuitas. ROE melihat efektivitas perusahaan dalam meninjau kesehatan keuangan perusahaan dalam periode tertentu dengan melihat pencapaian tingkat prestasi kerja (Junita, 2018)

Return on Equity dalam penelitian ini dapat dilihat dari:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Peringkat ROE

Peringkat 1	$\text{ROE} > 15\%$	Sangat sehat
Peringkat 2	$12,5\% < \text{ROE} \leq 15\%$	Sehat
Peringkat 3	$5\% < \text{ROE} \leq 12,5\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4	$0\% < \text{ROE} \leq 5\%$	Kurang Sehat
Peringkat 5	$\text{ROE} \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI 6/23/DPN/2011

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran tentang data. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menganalisis data dan menghitung berbagai karakteristik data. Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan struktur modal. Selain itu terdapat variabel kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghindari estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Multikolinieritas, uji Autokorelasi, uji Heteroskedastisitas dan uji Normalitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang menjadi sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik yang dapat dipakai untuk menguji normalitas adalah uji statistik non-parametrik One Kolmogorov-Smirnov (K-S).

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila tetap atau sama disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk melihat ada tidaknya gejala

heteroskedastisitas, dapat menggunakan uji Glejser. Hasil menunjukkan bahwa probabilitas nilai signifikansi semua variabel independen diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05), menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

3.6.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat korelasi di antara variabel independen, mengakibatkan variabel independen banyak yang tidak signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini bisa terjadi nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi.
2. Multikolonieritas dapat di lihat dari nilai toleransi dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2013). Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi dengan kriteria:

Kriteria	Autokorelasi
D-W < -2	Positif
-2 < DW < 2	Tidak Ada Autokorelasi
DW > 2	Negatif

Sumber : Ghozali (2018)

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda,

Model regresi anlisa berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{KINKEU} = \alpha + \beta_1\text{UDD} + \beta_2\text{UDKI} + \beta_3\text{UKA} + \beta_4\text{KM} + \beta_4\text{KI} + \beta_4\text{SM} + \varepsilon$$

Keterangan :

α = Konstanta

KINKEU = Kinerja Keuangan

UDD = Ukuran Dewan Direksi

UDKI = Ukuran Dewan Komisaris Independen

UKA = Ukuran Komite Audit

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

SM = Struktur Modal

ε = Error

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi

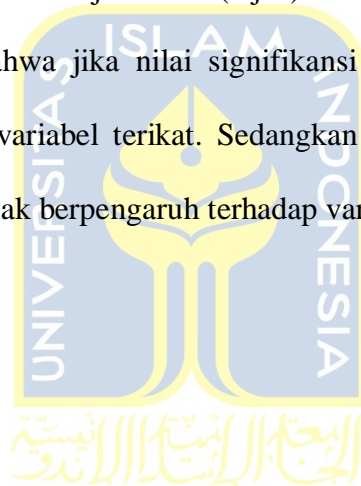
Analisa koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel bebas atau independen dapat menjelaskan variabel terikat atau dependen. Nilai dari koefisien determinasi antara 0 dan 1.

3.6.5 Uji F

Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen secara individu.

3.6.6 Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Kriteria dalam pengambilan hasil uji T menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Objek penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016 – 2018. Objek penelitian diteliti dengan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan property dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018	49
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan 2016-2018 secara berkala	(4)
3	Perusahaan yang tidak mengalami laba positif	(11)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	(1)
5	Data laporan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam mata uang selain Rupiah (Rp)	(0)
	Jumlah Sampel Perusahaan	33
	Jumlah Pengamatan (<i>Jumlah sampel x 3 tahun</i>)	99

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang hanya menjelaskan kelompok data. Secara ringkas hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	2	8	5.0303	1.6441
Dewan Komisaris Independen	0.00	5	0.1701	0.9610
Komite Audit	2.00	4.00	3.0202	0.3188
Kepemilikan Manajerial	0.0000	0.8168	0.0570	0.1545
Kepemilikan Institusional	0.1154	0.8856	0.4426	0.1972
Debt Equity Ratio	0.0287	3.7010	0.7620	0.6745
Return On Equity	0.0000	0.9889	0.0989	0.1251
Valid N (listwise)	99			

Sumber : Data Diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 perusahaan dengan periode 3 tahun, sehingga jumlah sampel keseluruhan data penelitian ini sebesar 99 data pada masing-masing variabel.

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskriptif tiap variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Dewan direksi mempunyai nilai minimum sebesar 2,000 dan nilai tertinggi sebesar 8,000. Nilai rata-rata pada variabel ini adalah sebesar 5,0303. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,6441 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel tersebut adalah sebesar 1,6441 dari 99 sampel yang digunakan.
2. Dewan komisaris independen mempunyai nilai terendah sebesar 0,000 dan nilai tertinggi sebesar 5,000. Nilai rata-rata pada variabel ini adalah sebesar 0,1071. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,9610 memiliki arti

bahwa ukuran penyebaran data dari variabel tersebut adalah sebesar 0,9610 dari 99 sampel yang digunakan.

3. Komite audit mempunyai nilai terendah sebesar 2,000 dan nilai tertinggi sebesar 4,00. Nilai rata-rata pada variabel ini adalah sebesar 3,0202. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,2728 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel tersebut adalah sebesar 0,2728 dari 99 sampel yang digunakan.
4. Kepemilikan institusional mempunyai nilai terendah sebesar 0,000 dan nilai tertinggi sebesar 0,8856. Nilai rata-rata pada variabel ini adalah sebesar 0,4727. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,2155. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,7234 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel tersebut adalah sebesar 0,7234 dari 99 sampel yang digunakan.
5. Kepemilikan manajerial mempunyai nilai terendah sebesar 0,000 dan nilai tertinggi sebesar 0,8168. Nilai rata-rata pada variabel ini adalah sebesar 0,1861. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,2523 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel tersebut sebesar 0,2523 dari 99 sampel yang digunakan.
6. Struktur modal mempunyai nilai terendah sebesar 0,000 dan nilai tertinggi sebesar 3,7010. Nilai rata-rata pada variabel ini adalah sebesar 0,7648. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,7649 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel tersebut adalah sebesar 0,7649 dari 99 sampel yang digunakan.

7. Kinerja keuangan mempunyai nilai terendah sebesar 0,000 dan nilai tertinggi sebesar 0,412. Nilai rata-rata pada variabel ini adalah sebesar 0,085. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,085 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel tersebut adalah sebesar 0,084 dari 99 sampel yang digunakan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Adapun hasil dari pengujian normalitas hasil penelitian ditunjukkan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	99
Test Statistic	.089
Asymp. Sig. (2-tailed)	.051

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,051. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,051 > 0,050$), maka H_0 diterima; yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Pada penelitian ini menggunakan metode pengujian yang digunakan adalah Tolerance dan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil pengujian multikolinieritas didapatkan hasil seperti berikut ini.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

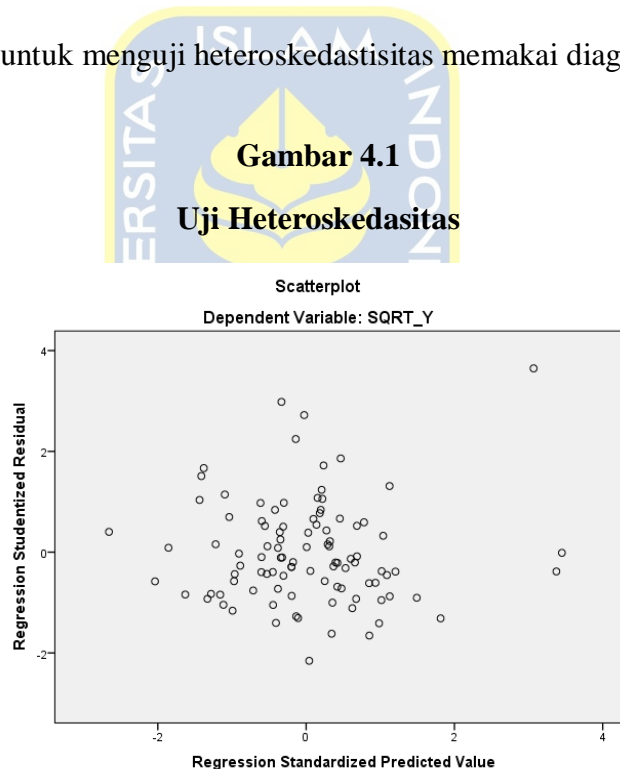
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Dewan Direksi	0,837	1,195
Dewan Komisaris Independen	0,772	1,295
Komite Audit	0,897	1,115
Kepemilikan Manajerial	0,879	1,138
Kepemilikan Instiusional	0,921	1,085
Struktur Modal	0,914	1,094

Sumber : Data Diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah < 10 . Sedangkan untuk nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau < 1 . Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) membuktikan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka tidak ada multikolinieritas sehingga memenuhi kriteria dalam regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas memakai diagram *scatterplot*.



Sumber : Data Output SPSS, 2020


Melalui grafik *scatter plot* pada gambar diatas, dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di variabel independen.

Hasil uji autokorelasi yang tertera dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:



Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,853

- a. Predictors: (Constant), DER, KA, KI, DKI, KM, DD
- b. Dependent Variable: ROE

Dari tabel 4.4 diatas diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1.733. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2,000 dan 2,000, yakni $-2,000 \leq 1,853 \leq 2,000$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga memenuhi kriteria uji regresi berganda.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen berupa dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan struktur modal

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS 23 disajikan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.6

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.394	0.112		-3,508	0,001
Dewan Direksi	0,002	0,007	0,029	0,303	0,762
Dewan Komisaris Independen	0.039	0.013	0,297	2,948	0,004
Komite Audit	0,106	0,037	0,270	2.888	0,005
Kepemilikan Manajerial	0.148	0,059	0,234	2.535	0,013
Kepemilikan Institusional	-0,027	0,076	-0.033	-0.354	0,724
Struktur Modal	0,041	0,017	0.233	2.407	0,018

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS, 2020

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut:

$$\text{KINKEU} = -0,394 + 0,002DD + 0,039DKI + 0,106KA + 0,148KM - 0,027KI + 0,041SM$$

4.4.1 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, dan struktur modal variabel terikat secara individual terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji t_{test} adalah sebagai berikut :

- **Hipotesis 1**

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh koefisien regresi sebesar nilai 0,002 yang menunjukkan arah yang positif. Nilai p-value hasil uji-t dari variabel dewan direksi sebesar 0,762. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,762 > 0,05$), maka H_0 gagal diterima.

- **Hipotesis 2**

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas, diperoleh koefisien regresi sebesar nilai 0,039 yang menunjukkan arah yang negatif. Nilai p-value hasil uji-t dari variabel dewan komisaris independen sebesar 0,004. Karena nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,004 < 0,05$), maka H_2 diterima.

- **Hipotesis 3**

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas, diperoleh koefisien regresi sebesar nilai 0.106 yang menunjukkan arah yang positif. Nilai p-value hasil uji-t dari variabel Komite Audit sebesar 0,005. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,005 < 0,05$), maka H_3 diterima.

- **Hipotesis 4**

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh koefisien regresi sebesar nilai 0,148 yang menunjukkan arah

yang positif. Nilai p-value hasil uji-t dari variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,013. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,013 < 0,05$), maka H_4 diterima.

▪ **Hipotesis 5**

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh koefisien regresi sebesar nilai -0,027 yang menunjukkan arah yang positif. Nilai p-value hasil uji-t dari variabel kepemilikan manajerial sebesar -0,724. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan 5% atau ($0,724 > 0,05$) maka H_0 gagal diterima.

▪ **Hipotesis 6**

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh koefisien regresi sebesar nilai 0,041 yang menunjukkan arah yang negatif. Nilai p-value hasil uji-t dari variabel Struktur Modal sebesar 0,018. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,018 < 0,05$), maka H_6 diterima.

4.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk identifikasi model regresi apakah model tersebut baik atau tidak baik. Berikut merupakan hasil pengujian uji F:

Tabel 4.7
Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	.429	6	.071	5.940	.000
	Residual	1.106	92	.012		
	Total	1.535	98			

Sumber : Data Diolah dengan SPSS, 2020

Hasil uji F dalam tabel 4.7 diketahui nilai f statistik sebesar 5,940 dengan sig sebesar $0,000 < 0,05$. Angka probabilitas tersebut lebih kecil dari signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan struktur modal merupakan model yang baik.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,232. Hal ini berarti besarnya pengaruh dari keenam variabel yang terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 adalah sebesar 23,2%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 76,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini membuktikan bahwa diperoleh koefisien regresi sebesar nilai 0,233 yang menunjukkan arah yang positif. Nilai p-value hasil uji-t dari variabel Dewan Direksi sebesar 0,762. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,762 > 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis yang pertama dalam penelitian ini gagal diterima.

Peran dewan direksi adalah memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan karena apabila dewan direksi dapat mengelola perusahaan dengan baik, maka perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan tujuan dan dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga dewan direksi memiliki peran yang utama dalam menentukan kebijakan perusahaan dan strategi perusahaan secara jangka panjang, menengah maupun jangka pendek. Namun terdapat jumlah dewan direksi yang besar akan menimbulkan permasalahan dalam hal pengelolaan perusahaan dan komunikasi antar delegasi. Dengan adanya penurunan kemampuan dewan dalam memberikahn arahan pada manajemen dapat menimbulkan permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan antara manajemen dan pengawasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adestian (2016) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang tidak sejalan oleh Addiyah dan Chariri (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

4.5.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini membuktikan bahwa diperoleh koefisien regresi sebesar nilai 0,039 yang menunjukkan arah yang positif. Nilai p-value hasil uji-t dari variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 0,004. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,004 < 0,05$). Hal ini membuktikan dewan komisaris independen positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis yang ke dua dalam penelitian ini diterima.

Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena adanya dewan komisaris independen akan memiliki kinerja keuangan yang baik. Posisi dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan dan kepemilikan saham. Hal ini disebabkan karena dewan komisaris independen yang kompeten dan memiliki sikap kepemimpinan serta dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi mengalami peningkatan. Sehingga peran dari dewan direksi yang lebih dominan. Posisi ini dapat meminimalisir tindak manajemen perusahaan yang tidak bersih dan tidak transparan. Dengan rata-rata proporsi 30% dari total dewan komisaris, mampu memberikan dampak baik dalam tugasnya dalam pengawasan internal perusahaan. Hal itu guna untuk menjaga independensi dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masjid dan Cahyono (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Addiyah dan Chariri (2014) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.5.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini membuktikan diperoleh koefisien regresi sebesar nilai 0,106 yang menunjukkan arah yang positif. Nilai p-value hasil uji-t dari variabel Komite Audit sebesar 0,005. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $(0,005 < 0,05)$. Hal ini membuktikan bahwa komite audit

berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis yang ke tiga dalam penelitian ini diterima.

Komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal ini disebabkan karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, dalam penelitian ini besar kecilnya komite audit mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE, karena semua komite audit baik kecil atau besar bertugas menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Secara teori tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal. Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal akan menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan, sehingga kinerja perusahaan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masjid dan Cahyono (2015) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian penelitian ini tidak sejalan dengan Hartono dan Nugrahanti (2014) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini membuktikan bahwa diperoleh koefisien regresi sebesar nilai -0,148 yang menunjukkan arah yang positif. Nilai p-value hasil uji-t dari variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,013. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,013 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis yang ke empat dalam penelitian ini diterima.

Dalam penelitian ini proporsi kepemilikan manajerial masih sangat kecil sehingga manajer dapat merasakan manfaat diambilnya dalam jangka panjang, Hal ini dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga menimbulkan peningkatan kinerja perusahaan. Dengan melihat posisi manajer sebagai pemegang saham diharapkan mampu mengelola modal perusahaan berupa saham. Kepemilikan manajerial dilihat dari keadaan dimana manajemen sebagai pengelola perusahaan sekaligus pemilik saham atau investor. Dengan melihat proporsi kepemilikan manajerial yang masih kecil menyebabkan manajer dapat merasakan dampak langsung dari pengambilan keputusan. Sehingga mampu menyatukan kepentingan antar manajer dengan pemegang saham.

Sejalan dengan hasil penelitian Candradewi dan Sedana (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Nugrahanti (2014) dan Sejati, dkk (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.5.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini membuktikan bahwa diperoleh koefisien regresi sebesar nilai 0,027 yang menunjukkan arah yang negatif. Nilai p-value hasil uji-t dari variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,724. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,724 > 0,05$) Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis yang ke lima dalam penelitian ini gagal diterima.

Kepemilikan institusional menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh pihak insitusi dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Hasil analisis menunjukkan bahwa besar kecilnya saham yang dimiliki oleh institusi berarti berpengaruh terhadap besar kecilnya kinerja keuangan yang dihasilkan. Hal ini diasumsikan bahwa pihak institusi sebagai pemilik dan lebih memfokuskan pada laba jangka pendek, dalam mengawasi manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan, sehingga tidak berpengaruh pada besarnya kinerja keuangan. Selain itu, kepemilikan insttusional rata-rata memiliki jumlah yang sangat tinggi dengan presentase saham diatas 5%. Sehingga institusi bertindak sejalan dengan perusahaan yakni mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dalam menentukan arah kebijakan perusahaan. Dan akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang naninya lebih menguntungkan pemegang saham mayoritas yaitu pihak institusi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh Sejati, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan

institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Nugrahanti (2014) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

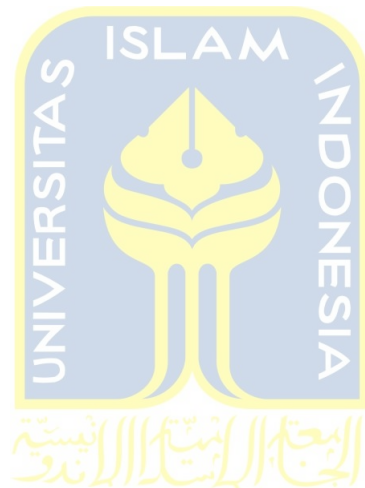
4.5.6 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini membuktikan bahwa diperoleh koefisien regresi sebesar nilai 0,041 yang menunjukkan arah yang positif. Nilai p-value hasil uji-t dari variabel Struktur Modal sebesar 0,018. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,018 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif struktur modal terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis yang ke enam dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Umumnya, perusahaan properti dan *real estate* membutuhkan hutang dalam jumlah banyak dalam memenuhi kebutuhan dananya. Hutang yang ditambahkan ke neraca dapat meningkatkan beban bunga. Beban bunga tersebut akan dikurangkan sebelum pembebanan pajak sehingga pajak yang harus dikeluarkan perusahaan akan lebih sedikit, menyisakan lebih banyak laba yang tersedia bagi pemegang saham sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan yang secara langsung berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Maka penggunaan struktur modal yang optimal ketika penggunaan hutang yakni kesulta keuangan sama dengan penghematan pajak.

Sejalan dengan hasil penelitian Salim (2015) dan Valentina Ruzikna (2017) terdapat pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Bokhtiar et.al (2014) yang membuktikan bahwa struktur modal tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pengaruh *good corporate governance* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, dengan adanya penurunan kemampuan dewan dalam memberikahn arahan pada manajemen dapat menimbulkan permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan antara manajemen dan pengawasan.
2. Dewan komisaris indepeneden berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, dewan komisaris independen yang kompeten dan memiliki sikap kepemimpinan serta dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi mengalami peningkatan
3. Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan, sehingga kinerja perusahaan semakin baik.

4. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, dengan melihat proporsi kepemilikan manajerial yang masih kecil menyebabkan manajer dapat merasakan dampak langsung dari pengambilan keputusan. Sehingga mampu menyatukan kepentingan anatar manajer dengan pemegang saham.
5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, pihak institusi sebagai pemilik dan lebih memfokuskan pada laba jangka pendek, dalam mengawasi manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan, sehingga tidak berpengaruh pada besarnya kinerja keuangan.
6. Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, dengan adanya struktur modal yang optimal antara penggunaan hutang ketika kesulitan keuangan dengan penghematan pajak, maka mempengaruhi kinerja keuangan.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah diteliti, maka peneliti menghasilkan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Bagi investor atau pelaku pasar, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi terhadap perusahaan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi agar kinerja suatu perusahaan menjadi lebih baik

3. Bagi peneliti dan akademisi, penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan tentang *Good Corporate Governance* dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dengan penelitian ini maka terdapat keterbatasan penelitian yang mana sebagai berikut:

1. Dengan melihat hasil koefisien determinasi sebesar 23,2% maka variabel independen yang ada dalam penelitian ini dapat menjelaskan variable dependen sebesar 23,2% sedangkan sisanya sebesar 76,8% yang dijelaskan dengan variable lainnya.
2. Periode penelitian hanya diteliti dalam jangka waktu 3 tahun

5.4 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang baik untuk peneliti selanjutnya yakni sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti leverage, profitabilitas dengan asset, kebijakan hutang, pertumbuhan asset, pertumbuhan perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiyah, A., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2001), 1–15.
- Andypratama, L. W. & Mustamu, R. H. (2013). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Keluarga: Studi Deskriptif Pada Distributor Makanan. *Jurnal AGORA*, Vol. 1, No. 1.
- Anthony, R., & Govindrajana, V. (2012). *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat
- Aprianingsih, A. dan Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita Edisi 4*.
- Aziz, A. W. dan Hartono, U. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5 Nomor 3*.
- Bank Indonesia, Peraturan No. 8/14/PBI/ 2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 mengatur tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/8/PBI tentang Rasio Loan to Value untuk Kredit Properti, Rasio Financing to Value untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor Tahun 2018.*
- Boediono, G.S.B. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Bali
- Effendi, M.A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Fadillah, A.R. (2017) Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45. *Jurnal Akuntansi Vol 12, Nomor 1*,.

- Ferial, dkk (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(1), 146–153.
- Fidiana, & Sulistyowati. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuanagn pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 121–137.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gitman J. Lawrence and Chad J. Zutter. (2012). *Principle of Managerial Finance*, 13th Edition. England: Pearson
- Hartono, D.F. dan Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 1–22.
- Hendratni, T. W., dkk. (2018). Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 37–52.
- Hidayanti, E., & Paramita, R. W. D. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik. *Jurnal WIGA*, 4(2), 1–16. <https://doi.org/10.1111/1462-2920.14261>
- Hilman, R., dkk. (2014). Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Pengambilan Keputusan pada PT PLN Area Manado. *Jurnal EMBA* 283 Vol.2 No.1 Maret 2014, Hal. 283-294
- Ludijanto, S.E., dkk. (2014). Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Property Dan Real Estate* Yang *Listing* Di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 8 No. 1 Februari 2014 hal. 1-8.
- Makhrus, M., 2017, "Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Go Publik di BEI yang mengeluarkan Saham Syariah)", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*
- Mandasari, R., dan Mukaram. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real estate

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). 9th Industrial Research Workshop and National Seminar

- OECD. (2004). *OECD Principles of Corporate Governance*. France: OECD
- Oktaviani, L., dan Basana S.R. (2015). "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur 2009-2014)." *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen* 15.2 (2015): 361-370.
- Pearce II, J.A. dan Robinson, R.B.Jr. (2008). *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi dan pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prabowo, D. (2018, 2 April). Pengembang: Properti Bisa Jadi Acuan Pertumbuhan Ekonomi. Kompas. Diambil dari <http://www.properti.kompas.com>
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 168–181.
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). *Al-Tijari Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 55–76. <https://doi.org/10.21093>
- Putra, B.P.D. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* Tahun 8. No. 2 hal. 70-85.
- Rahma, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2009-2012), *Jurnal Bisnis Strategi*, vol. 23, no. 2, pp. 45-69, Dec. 2014. <https://doi.org/10.14710/jbs.23.2.45-69>
- Rahmawati, I., dkk (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, [S.l.], v. 2, n. 2, p. 54-70, sep. 2017. ISSN 2541-0180
- Rifai, B. (2009). Peran Komisaris Independen dalam Mewujudkan Good Corporate Governance di Perusahaan Publik. *Jurnal Hukum* No. 3 Vol. 16 hal.396-412.
- Rompas, S.A.C, dkk. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 the Effect of Corporate Governance Disclosure and Firm Size on the Financial Performance Listed O. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1508–1517.

Salim, J. (2015). Pengaruh *Leverage* (DAR, DER, dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014. *Perbanas Review*, Vol.1(1).

Sejati, E.P., dkk., (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Real Estate dan Property di BEI Periode 2014-2016. Seminar Nasional dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan 2018.

Sintyawati, N.L.H. & Dewi, M.R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 2, 2018: 933-1020 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p16>

Stein, E.T., (2012). Pengaruh Struktur Modal (Debt Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Equity). Skripsi, Program Strata 1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.

Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 Tanggal 1 Agustus 2002 Tentang Penerapan Good Corporate Governance, Jakarta.

Sutedi Adrian. (2011). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta.

Valentina, H. dan Ruzikna. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *JOM FISIP Vol.4 No.2 - Oktober 2017*. hal. 1 - 15.

Wardhani, R. (2006). Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (*Financially Distressed Firms*). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. Vol. 2. No. 9, Halaman 23–26.

Weston, J. F. dan Copeland, T.E.(2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Widagdo, D.O.K. dan Chariri, A. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *e-Journal Accounting Universitas Diponegoro*, Vol. 3, No.3: 1-9.

Zuliani, S. & Asyik, N. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol.3 No.7 STIESIA Surabaya.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

DATA PERUSAHAAN SAMPEL

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	BKSL	Sentul City Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7	CTRA	Ciputra Development Tbk
8	DART	Duta Anggada Realty Tbk
9	DILD	Intiland Development Tbk
10	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
12	EMDE	Megapolitan Development Tbk
13	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
14	GAMA	Gading Development Tbk
15	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
16	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
17	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
18	JRPT	Jaya Real Property Tbk
19	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
21	KPIG	MNC Land Tbk
22	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
23	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
22	MDLN	Modernland Realty Tbk
23	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
24	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
25	PPRO	PP Properti Tbk.
27	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
28	PWON	Pakuwon Jati Tbk
29	RDTX	Roda Vivatex Tbk
30	RODA	Pikko Land Development Tbk
31	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
32	SMRA	Summarecon Agung Tbk
33	TARA	Sitara Propertindo Tbk

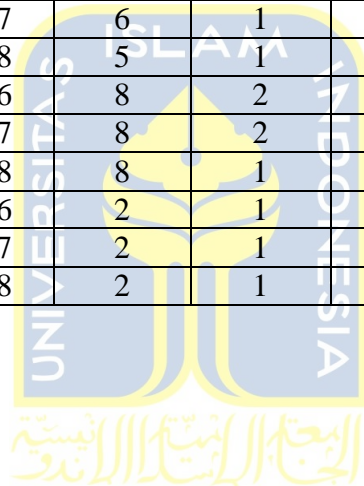
LAMPIRAN 2

DATA PENELITIAN GCG

No.	KODE	Tahun	DD	DKI	KA	KI	KM
1	APLN	2016	8	1	3	0,7702	0,0005
		2017	8	1	3	0,7599	0,0324
		2018	7	1	3	0,7599	0,0324
2	ASRI	2016	4	2	3	0,2521	0,0000
		2017	4	2	3	0,2521	0,0000
		2018	4	2	3	0,2521	0,0000
3	BAPA	2016	3	1	3	0,3394	0,0013
		2017	3	1	3	0,3394	0,0013
		2018	3	1	3	0,3394	0,0013
4	BEST	2016	5	2	3	0,4813	0,0007
		2017	5	2	3	0,4813	0,0007
		2018	5	2	3	0,4813	0,0007
5	BKSL	2016	5	1	4	0,3433	0,0000
		2017	4	1	4	0,6808	0,4806
		2018	3	1	3	0,6246	0,3573
6	BSDE	2016	8	2	3	0,2657	0,0173
		2017	8	2	3	0,2657	0,0241
		2018	8	2	3	0,5158	0,0000
7	CTRA	2016	5	1	3	0,3063	0,0001
		2017	5	3	3	0,5646	0,0011
		2018	5	2	3	0,3430	0,0009
8	DART	2016	4	1	3	0,4494	0,0000
		2017	4	1	3	0,4494	0,2699
		2018	4	1	3	0,3729	0,0000
9	DILD	2016	7	1	3	0,1989	0,0000
		2017	7	1	3	0,1434	0,0000
		2018	8	2	3	0,2552	0,2558
10	DMAS	2016	4	2	3	0,5387	0,0000
		2017	4	2	3	0,5728	0,0000
		2018	4	2	3	0,5728	0,0000
11	DUTI	2016	5	2	3	0,8856	0,0005
		2017	5	2	3	0,8856	0,0000
		2018	5	1	3	0,8856	0,0000

12	EMDE	2016	5	2	2	0,6678	0,0785
		2017	4	2	2	0,6678	0,0785
		2018	4	2	2	0,6678	0,0785
13	FMII	2016	4	1	3	0,4667	0,2481
		2017	4	1	3	0,4667	0,4120
		2018	4	1	3	0,4667	0,3416
14	GAMA	2016	2	1	3	0,3599	0,0000
		2017	2	1	3	0,3599	0,0000
		2018	2	1	3	0,5254	0,0000
15	GMTD	2016	4	3	3	0,3250	0,0000
		2017	4	5	3	0,3250	0,0000
		2018	6	3	4	0,3250	0,0000
16	GPRA	2016	4	1	3	0,5689	0,0005
		2017	4	1	3	0,2338	0,0000
		2018	4	1	3	0,6949	0,0000
17	GWSA	2016	4	1	3	0,5625	0,0004
		2017	4	1	3	0,5625	0,0004
		2018	4	1	3	0,5625	0,0004
18	JRPT	2016	6	2	3	0,6359	0,0000
		2017	6	2	3	0,6359	0,0000
		2018	6	2	3	0,6359	0,0000
19	KIJA	2016	5	1	3	0,1228	0,0001
		2017	5	1	3	0,2125	0,0169
		2018	5	1	3	0,2109	0,0168
20	KPIG	2016	8	2	3	0,1898	0,0160
		2017	6	2	3	0,1472	0,0147
		2018	5	2	3	0,1898	0,0147
21	LPCK	2016	5	3	3	0,4220	0,0000
		2017	7	3	3	0,4220	0,0000
		2018	7	3	3	0,4220	0,0000
22	LPKR	2016	8	4	3	0,1788	0,0000
		2017	6	3	3	0,1386	0,0000
		2018	6	4	3	0,2887	0,0000
23	MDLN	2016	4	2	3	0,1154	0,0000
		2017	4	2	3	0,1420	0,0000
		2018	4	2	3	0,1340	0,0000
24	MKPI	2016	7	5	4	0,4744	0,0247
		2017	7	5	4	0,4744	0,0494
		2018	6	4	4	0,7545	0,0000
25	MMLP	2016	3	2	3	0,1536	0,0070
		2017	3	2	3	0,3395	0,0124
		2018	4	2	3	0,3855	0,0103
26	PPRO	2016	5	1	3	0,2619	0,0000

		2017	5	2	3	0,2853	0,0000
		2018	5	2	3	0,2853	0,0000
27	PLIN	2016	6	1	3	0,3571	0,0490
		2017	7	1	3	0,4003	0,0490
		2018	6	1	3	0,4003	0,0490
28	PWON	2016	6	2	3	0,5613	0,0002
		2017	6	1	3	0,5974	0,0002
		2018	6	1	3	0,6868	0,0002
29	RDTX	2016	3	1	3	0,3750	0,0266
		2017	3	1	3	0,3775	0,0250
		2018	3	1	2	0,3766	0,1358
30	RODA	2016	5	1	3	0,6831	0,8168
		2017	6	0	3	0,6831	0,8168
		2018	6	1	3	0,6831	0,6459
31	SMDM	2016	6	1	3	0,7152	0,0000
		2017	6	1	3	0,7296	0,0000
		2018	5	1	3	0,7296	0,0000
32	SMRA	2016	8	2	3	0,2543	0,1123
		2017	8	2	3	0,3352	0,0061
		2018	8	1	3	0,4012	0,0084
33	TARA	2016	2	1	3	0,5845	0,0000
		2017	2	1	3	0,5395	0,0000
		2018	2	1	3	0,2497	0,0000



LAMPIRAN 3

Data Penelitian Struktur Modal (X_6)

		TOTAL LIABILITAS		
Kode Perusahaan		2016	2017	2018
1	APLN	15.741.190.673.000	17.293.138.465.000	17.376.276.425.000
2	ASRI	12.998.285.601.000	12.155.738.907.000	454.440.028.598
3	BEST	1.814.537.354.523	1.870.815.438.091	2.118.132.306.800
4	BKSL	4.199.257.402.891	5.034.486.488.719	5.631.606.614.993
5	BSDE	14.074.217.874.315	16.754.337.385.933	21.854.594.254.302
6	CTRA	14.774.323.000.000	16.255.398.000.000	17.644.701.000.000
7	DART	2.442.909.056.000	2.801.378.185.000	3.329.371.379.000
8	DILD	6.782.581.912.231	6.786.634.657.165	7.699.882.620.129
9	DMAS	415.467.051.316	465.103.754.344	312.000.000.000
10	DUTI	1.899.304.756.790	2.240.819.998.834	3.227.976.940.583
11	EMDE	675.649.658.921	1.081.693.156.648	1.292.022.707.779
12	FMII	98.838.157.454	119.588.203.666	265.462.000.000
13	GAMA	247.197.419.367	304.391.699.654	272.660.250.727
14	GMTD	590.413.630.191	538.877.693.247	488.790.826.773
15	GPRA	559.139.315.183	466.150.356.014	454.440.028.598
16	GWSA	478.485.384.788	524.360.986.056	597.490.070.576
17	JRPT	3.578.037.749.000	3.496.187.155.000	3.329.371.379.000
18	KIJA	5.095.107.624.314	5.366.080.073.786	6.052.508.878.193

19	KPIG	2.893.801.200.699	2.963.166.929.942	4.581.999.271.798
20	LPCK	1.410.462.000.000	4.657.491.000.000	1.602.785.601.988
21	LPKR	23.528.544.000.000	26.911.822.000.000	1.541.781.000.000
22	MDLN	7.944.774.284.719	7.522.211.606.109	5.467.898.792.783
23	MKPI	2.897.296.559.011	2.276.438.836.762	1.864.947.691.267
24	MMLP	681.509.496.000	693.479.770.000	281.176.297.000
25	MTLA	1.430.126.743.000	1.874.477.930.000	1.755.200.333.000
26	PPRO	5.858.373.083.289	7.559.823.781.195	5.818.568.010.883
27	PLIN	2.301.324.680.000	3.652.525.537.000	3.811.773.076.000
28	PWON	9.654.447.854.000	10.567.227.711.000	9.706.398.758.000
29	RDTX	273.290.660.870	225.499.951.528	213.066.766.537
30	RODA	662.456.964.876	813.259.529.314	1.254.879.640.372
31	SMDM	623.122.518.910	643.807.670.857	606.128.820.887
32	SMRA	12.644.764.172.000	13.308.969.928.000	14.238.537.503.000
33	TARA	165.757.986.444	180.826.802.445	69.255.452.233

LAMPIRAN 4

Data Penelitian *Return on Equity*

Kode Perusahaan		TOTAL EKUITAS		
		2016	2017	2018
1	APLN	9.970.762.709.000	11.496.977.549.000	12.207.552.479.000
2	ASRI	7.187.845.081.000	8.572.691.580.000	9.551.357.108.000
3	BAPA	107.220.274.666	120.150.545.325	127.890.305.236
4	BEST	3.390.835.762.307	3.848.185.561.449	4.171.994.244.591
5	BKSL	7.160.248.908.120	9.942.554.632.114	10.621.125.569.214
6	BSDE	24.462.607.305.888	29.196.851.089.224	30.286.897.950.250
7	CTRA	14.297.927.000.000	15.450.765.000.000	16.644.276.000.000
8	DART	3.623.348.540.000	3.559.467.424.000	3.575.915.015.000
9	DILD	5.057.478.024.211	6.310.550.327.246	6.515.625.571.077
10	DMAS	7.388.384.883.957	7.005.837.802.975	7.189.000.000.000
11	DUTI	7.792.913.029.035	8.334.861.687.451	9.414.918.798.246
12	EMDE	687.992.002.736	786.930.567.158	804.591.552.373
13	FMII	672.709.453.979	681.891.747.861	675.493.000.000
14	GAMA	1.097.670.948.750	1.098.164.523.621	1.099.691.968.365
15	GMTD	638.758.820.149	703.837.060.697	764.071.329.249
16	GPRA	1.010.179.715.695	1.033.311.672.197	1.082.013.561.820
17	GWSA	6.484.787.677.416	6.676.500.397.347	6.892.543.754.696
18	JRPT	4.906.398.903.000	5.976.495.533.000	3.847.899.580.000

19	KIJA	5.638.490.580.801	5.900.240.238.562	5.731.263.365.834
20	KPIG	11.263.626.908.658	12.363.989.346.801	12.939.364.273.965
21	LPCK	4.242.691.000.000	7.720.736.000.000	7.142.064.961.000
22	LPKR	22.075.139.000.000	29.860.294.000.000	24.747.068.000.000
23	MDLN	6.595.334.000.460	7.077.457.731.242	6.829.799.424.211
24	MKPI	3.714.904.308.188	4.551.607.678.081	1.029.941.012.819
25	MMLP	3.284.259.945.000	4.670.189.629.000	5.308.226.825.000
26	PPRO	2.991.460.782.967	5.000.108.540.934	10.657.152.475.401
27	PLIN	2.285.244.690.000	986.912.868.000	1.232.152.528.000
28	PWON	11.019.693.800.000	12.791.490.025.000	15.311.681.466.000
29	RDTX	1.828.463.127.984	2.054.961.766.461	2.313.423.014.628
30	RODA	2.766.286.712.873	2.735.308.024.151	2.490.006.409.000
31	SMDM	2.475.866.647.011	2.497.872.652.546	2.552.513.564.173
32	SMRA	8.165.555.485.000	8.353.742.063.000	9.060.704.565.000
33	TARA	2.875.111.278.000	1.276.478.284.000	469.247.567.000

LAMPIRAN 5

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	99	2.00	8.00	5.0303	1.64413
Dewan Komisaris Independen	99	.00	5.00	1.7071	.96100
Komite Audit	99	2.00	4.00	3.0202	.31879
Kepemilikan Institusional	99	.1154	.8856	.442596	.1972338
Kepemilikan Manajerial	99	.0000	.8168	.056966	.1545468
Struktur Modal	99	.0287	3.7010	.762070	.6745025
ROE	99	.0000	.9889	.098905	.1251495
Valid N (listwise)	99				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10625135
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.141
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.429	6	.071	5.940	.000 ^b
	Residual	1.106	92	.012		
	Total	1.535	98			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Struktur_Modal, Dewan_Komisaris_Independen, Kepemilikan_Institusional, Komite_Audit, Kepemilikan_Manajerial, Dewan_Direksi

Analisa Regresi Linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.394	.112		-3.508	.001
	Dewan Direksi	.002	.007	.029	.303	.762
	Dewan Komisaris Independen	.039	.013	.297	2.948	.004
	Komite Audit	.106	.037	.270	2.888	.005
	Kepemilikan Institusional	.148	.059	.234	2.535	.013
	Kepemilikan Manajerial	-.027	.076	-.033	-.354	.724
	Struktur Modal	.041	.017	.223	2.407	.018

a. Dependent Variable: ROE

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 ^a	.279	.232	.1096613	1.835

a. Predictors: (Constant), Struktur_Modal, Dewan_Komisaris_Independen, Kepemilikan_Institusional, Komite_Audit, Kepemilikan_Manajerial, Dewan_Direksi

b. Dependent Variable: ROE

Uji Multikolinieritas

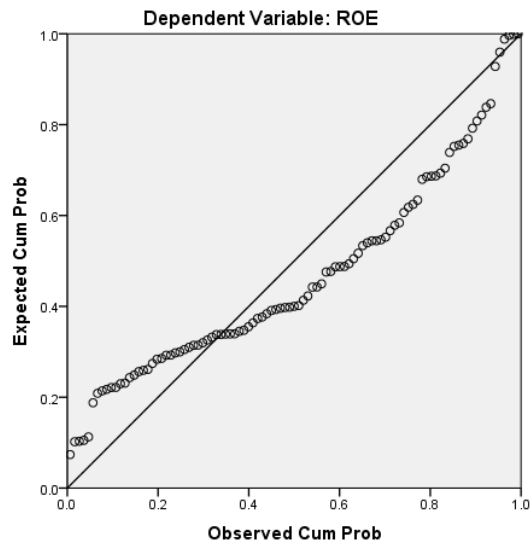
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dewan_Direksi	.837	1.195
	Dewan_Komisaris_Independen	.772	1.295
	Komite_Audit	.897	1.115
	Kepemilikan_Institusional	.921	1.085
	Kepemilikan_Manajerial	.879	1.138
	Struktur_Modal	.914	1.094

a. Dependent Variable: ROE

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Hetereskedasitas

Scatterplot

